

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS. Penelitian dilakukan pada dua kelas yang dibagi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran isu-isu kontroversional dan kelas kontrol menggunakan *think pair and share*. Kemampuan berpikir kritis peserta didik memiliki kualitas yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil analisis data temuan dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

*Pertama*, Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan setelah diberikannya *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran isu-isu kontroversial menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan dalam berpikir kritis peserta didik yang pertama dan kedua. Dari hasil uji-t data menunjukkan nilai *sig(2-tailed)* 0.000 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis dilihat dari hasil *pretest* memiliki rata-rata 40.48%, sedangkan pada *posttest* memiliki rata-rata 59.52% terdapat peningkatan sebesar 19.04%. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran isu-isu kontroversial memberikan pengaruh dan peningkatan terhadap kemampuan berpikir kritis.

*Kedua*, Penerapan model pembelajaran isu-isu kontroversial mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, namun ketika menggunakan model pembelajaran *think pair and share* sebagai model pembanding tidak menunjukkan peningkatan pada kemampuan berpikir kritis. Dari hasil uji-t, data menunjukkan nilai *sig(2-tailed)* 0.269 lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$ , artinya  $H_0$  diterima sehingga dapat dikatakan bahwa tidak adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis terhadap peserta didik dilihat dari hasil *pretest* memiliki rata-rata 50.48% dan hasil *posttest* 49.52%. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika tidak

menggunakan model pembelajaran isu-isu kontroversial tidak adanya pengaruh atau bahkan peningkatan kemampuan berpikir kritis terhadap peserta didik.

*Ketiga*, Penerapan model pembelajaran isu-isu kontroversial mampu memberikan pengaruh dan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dibandingkan dengan model pembelajaran *think pair and share*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dari hasil pengukuran dengan nilai *sig(2-tailed)* pretest di kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan *Equal Variences Assumed* keduanya menunjukkan hasil yang sama yaitu 0.504 berarti lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$ , artinya  $H_0$  diterima yang mana menunjukkan tidak adanya pengaruh bahkan peningkatan terhadap kemampuan berpikir kritis. Pada *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan *Equal Variences Assumed* keduanya menunjukkan 0.000, berarti lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ , artinya  $H_0$  di tolak. Perbedaan tersebut dapat terlihat dari peningkatan nilai rata-rata setelah *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan tidak terjadi peningkatan di kelas kontrol. Hasil *pretest* di kelas kontrol 22.08% dan meningkat pada *posttest* sebesar 10.39% menjadi 32.47%. Sedangkan untuk kelas kontrol hasil *pretest* 22.94% dan 22.51% untuk *posttest*. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran isu-isu kontroversial mampu memberikan pengaruh bahkan peningkatan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPS.

## 5.2 Implikasi

Mengacu pada hasil-hasil penelitian sebagaimana yang diungkapkan di atas, maka implikasi dari hasil-hasil tersebut diuraikan sebagai berikut.

*Pertama*, Model pembelajaran menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang tidak tepat akan mempengaruhi kemampuan berpikir peserta didik. Penerapan model pembelajaran isu-isu kontroversial dalam pembelajaran IPS berdasarkan hasil penelitian memberikan pengaruh bahkan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPS.

*Kedua*, Model pembelajaran *think pair and share* dijadikan model pembelajaran pembanding dengan model pembelajaran isu-isu kontroversial. Hasil dari penelitian bahwa ketika menggunakan model ini di kelas kontrol dirasa kurang tepat untuk memberikan pengaruh bahkan meningkatkan kemampuan berpikir

kritis. Dilihat dari hasil penelitian model pembelajaran *think pair and share* kurang memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPS.

*Ketiga*, Secara hasil akhir yang diperoleh bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik sesudah dilakukannya *treatment* menggunakan model pembelajaran isu-isu kontroversial kemampuan berpikir kritis lebih tinggi dari sebelum sebelum dilakukannya *treatment*, dan juga ketika dibandingkan dengan model pembelajaran *think pair and share*, model pembelajaran isu-isu kontroversial lebih unggul dalam memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan maka disajikan beberapa rekomendasi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPS. Adapun rekomendasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

#### 1) Siswa

Siswa harus mengembangkan ide kreatif dan gagasannya ketika proses pembelajaran berlangsung serta menunjukkan proses interaktifnya baik itu dalam sikap empati, sikap prososial, pemahaman situasi sosial dan etika, kesadaran diri, keterampilan pemecahan masalah, mendengarkan efektif dan komunikasi efektif.

#### 2) Guru

- a. Guru diharapkan mampu menjadi fasilitator bagi siswa bukan aktor yang hanya memberikan ceramah yang cenderung membosankan.
- b. Guru sebaiknya menerapkan model, metode, dan media yang mampu membuat siswa untuk aktif berbicara, baik dalam bertanya, memberikan analisis di depan kelas.
- c. Guru harus memiliki ide ketika dalam proses pembelajaran agar terjadi proses pembelajaran yang tidak membosankan

### 3) Rekomendasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada kelas eksperimen yaitu mengenai penerapan metode pembelajaran isu-isu kontroversial baik pada *treatment* pertama maupun kedua dirasa baik dan berjalan sesuai dengan RPP, tetapi harus diperbaiki dari segi persiapan waktu, perencanaan dan melaksanakan *treatment*.

### 4) Peneliti Selanjutnya

- a. Setelah menggunakan model pembelajaran isu-isu kontroversial mengalami peningkatan dari semua indikator, paling tinggi indikator mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi, paling rendah indikator menganalisis argumen, jika peneliti selanjutnya ingin melakukan mengenai kemampuan berpikir kritis sebaiknya mengenai menganalisis argumen.
- b. Pemilihan isu-isu kontroversial sebagai model kepada pihak yang ingin mencoba untuk memilih isu yang relevan dengan keadaan masyarakat.
- c. Penelitian ini terbatas pada satu topik pembelajaran IPS yaitu tentang ASEAN, kepada peneliti yang berminat mencoba menggunakan topik lain dalam menggunakan model pembelajaran isu-isu kontroversial.